

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum, sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat pemakainya. Berbahasa adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain, dari pembicara/penulis kepada pendengar atau pembaca. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa sering terlupakan akan fungsi bahasa, sehingga yang diajarkan ialah pengetahuan bahasa dan bukan keterampilan menggunakan bahasa untuk maksud berkomunikasi.

Berpidato ialah menyampaikan maksud atau ide yang disusun dengan baik, yang ditujukan kepada orang banyak atau umum. Pembelajaran ini bertujuan, agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran berpidato diajarkan di kelas XI pada semester genap dengan standar kompetensi menulis: 12) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dengan kompetensi dasar 12.4 menyusun teks pidato, dengan indikator pembelajaran menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami serta menyunting teks pidato tulisan teman. Apabila penguasaan dan keterampilan berbahasa ini kurang memadai, akan mengakibatkan terganggunya kelancaran dan kesempurnaan proses berpidato.

Berdasarkan pengamatan penulis, di SMA Swasta Persiapan Stabat, target kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum ternyata belum tercapai. Rata-rata siswa gagal menulis teks berpidato untuk disampaikan di depan

umum. Kurang memadainya hasil pembelajaran umumnya terletak pada kondisi kelas yang kurang baik, model atau strategi yang digunakan guru kurang serasi, guru yang mengajar kurang terlatih dan belum mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala SMA Swasta Persiapan Stabat. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Terdapat sejumlah masalah yang diduga menjadi faktor penyebab kegagalan di atas. Faktor kegagalan model pembelajaran misalnya dianggap menjadi faktor kegagalan siswa dalam menulis teks pidato. Bagaimana dengan model pembelajaran *think pair and share*? Apakah siswa lebih mampu menulis teks pidato seperti yang diharapkan. Pertanyaan tersebut tidak akan bisa dijawab dengan cara menduga-duga tetapi harus melalui penelitian yang akurat. Dengan penalaran demikian patut dimunculkan pertanyaan, apakah model *pembelajaran think pair and share* dapat memperbaiki kemampuan menulis teks pidato?

Memahami uraian di atas, dapat dilihat bahwa saat ini dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil yang baik pula. Menanggapi masalah ini akan dikemukakan suatu bentuk model pembelajaran *think pair and share*. merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, yaitu siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran tanggung jawab.

Model *think pair and share* ini digunakan sebagai pengganti model pembelajaran berbasis masalah yang pernah dilakukan oleh Lolenta Nababan

(2010:59) di SMA Negeri 1 Siborongborong, menunjukkan hasil yang kurang bagus. Hasil kegiatan pembelajaran menulis naskah pidato dengan menggunakan model ini didapatkan nilai rata-rata 67,15 daya serap 67,15 persen dan kategori keberhasilan hanya 42,70 persen dari 40 siswa kelas XI. Karena itu, disimpulkan pengguna model ini dipandang kurang berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis naskah pidato sehingga disarankan menggunakan model pembelajaran lainnya.

Selain fenomena di atas, alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan model pembelajaran *think pair and share* ini, didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnawati Tarigan (2012:61) bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa pasif karena hanya menerima materi saja akibatnya ketuntatasan belajar siswa tidak tercapai malah hasil belajar siswa merosot. Oleh sebab itu, diadakan model pembelajaran *think pair and share* agar siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *think pair and share* dapat berjalan lebih baik apabila siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum model pembelajaran *think pair and share* digunakan. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan berada dalam tugas.

Model pembelajaran *think pair and share*, atau berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa dikelompokkan 2 – 6 orang dengan ketentuan sesuai dengan aturan kelompok pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, para siswa bekerja dalam

kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah yang penyelesaiannya lebih dari satu kemungkinan. Agar diskusi kelompok model *think pair and share* bekerja dengan baik, siswa diberikan konsep tentang materi menulis teks pidato yang bertujuan untuk mempermudah memahami isinya.

Keberhasilan pembelajaran model *think pair and share* tersebut akan terlihat apabila dilakukan juga model pembelajaran lain sebagai pengontrolnya yaitu menggunakan pembelajaran model konvensional, sehingga terlihat perbedaannya. Apakah pembelajaran model *think pair and share* lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Model konvensional adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yaitu bahan pelajaran tersebut sebelumnya telah dipersiapkan guru secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Jika dalam konvensional, siswa sebagai pendengar atau penyimak yang baik, menghendaki siswa dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali/mereproduksi apa yang telah dimilikinya melalui respon yang dia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan, maka dalam *think pair and share* siswa ditugaskan bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah yang penyelesaiannya lebih dari satu kemungkinan dan siswa diberikan konsep tentang materi pelajaran yang bertujuan agar siswa mudah memahaminya.

Mengingat kedua perbedaan yang menyolok ini, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua model pembelajaran ini, artinya, model yang mana yang lebih besar memberikan pengaruh dalam

pembelajaran menulis teks pidato, dengan menetapkan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. kemampuan siswa menulis teks pidato masih rendah,
2. Rendahnya kemampuan siswa menulis teks pidato dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru,
3. Guru masih menggunakan model konvensional,
4. Pembelajaran yang terfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran,
5. Sudah saatnya guru menerapkan model pembelajaran yang terfokus kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran menulis pidato, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada eksperimen model pembelajaran yang digunakan yakni pengaruh model pembelajaran *think pair and share* sebagai kelas eksperimen dan konvensional sebagai kelas pengontrol. Selain itu, luasnya cakupan menulis pidato maka dibatasi hanya kemampuan siswa menulis menuangkan gagasan/ide di dalam teks pidato, yaitu: koherensi antarparagraf, ketepatan penggunaan kalimat, organisasi isi,

penggunaan EYD yaitu ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, dan tanda tanya pada siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini terdapat tiga hal.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014,

2. mendeskripsikan kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014,
3. mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. bagi siswa, dapat memberikan wawasan tentang berpidato sehingga dapat meningkatkan kemampuannya secara mandiri,
2. bagi guru sebagai informasi tentang keterampilan berpidato siswa agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menentukan model pembelajarannya, sehingga sekolah dapat melengkapi berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. bagi kepala sekolah sebagai informasi tentang keefektifan model pembelajaran *think pair and share* dalam proses pembelajaran menulis teks pidato sehingga dapat melengkapi berbagai fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa,
4. bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan bahan studi perbandingan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam masalah yang relevan.